NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KONSENTRASI BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh :
DEBY GITA PURNAMASARI
20130320069

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA 2017

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KONSENTRASI BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

DEBY GITA PURNAMASARI

20130320069

Telah disetujui pada tanggal
4 Agustus 2017

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

Wulan Noviani, S.Kep., Ns., MM Lisa Musharyanti, S.Kep., Ns., M.Med.Ed

NIK: 19861116201404173169 NIK: 198001125201104173152

Mengetahui Ketua

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sri Sumaryani, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Mat, HNC

NIK: 1977031320010417304

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KONSENTRASI BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Deby Gita Purnamasari¹ Wulan Noviani²

- Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan Tamantirto, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta 55183 Indonesia
 - Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan Tamantirto, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta 55183 Indonesia

E-mail: debygita08@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Konsentrasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar misalnya pada saat mendengarkan penjelasan, memahami materi yang diberikan, dan mengerjakan tugas yang diberikan sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar seseorang diantaranya yaitu tidak memiliki motivasi diri. Motivasi sangat diperlukan dan mempunyai peranan penting dalam belajar karena dengan adanya motivasi tersebut dapat mendorong individu atau seseorang untuk melakukan kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *correlational design* yang menunjukkan hubungan antara motivasi belajar dengan konsentrasi belajar. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 487 orang dengan jumlah sampel sebanyak 91 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Proportional Stratified Random Sampling*. Data penelitian diambil menggunakan instrumen berupa kuesioner. Analisa data menggunakan uji statistik *Spearman Rank Test*.

Hasil Penelitian: Hasil uji statistik menunjukkan bahwa motivasi belajar kategori baik sebanyak 45,9%, dan kategori cukup sebanyak 45,1%. Sedangkan konsentrasi belajar kategori baik sebanyak 7,7%, kategori cukup sebanyak 87,6%, dan kategori kurang sebanyak 7,7%. Hasil analisis *spearman rank* menunjukkan bahwa nilai *significancy* (*p*) sebesar 0,007 (p<0,05) yang berarti terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan konsentrasi belajar.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Kata Kunci: Konsentrasi Belajar, Motivasi

Abstract

Background: Concentration has a highly crucial role in learning process such as when listening to explanations, understanding the given materials, and completing the tasks given to achieve maximum learning results. There are some factors affecting an individual's learning concentration and having no self-motivation is one of them. Motivation is highly needed and has an important role in learning since motivation can encourage someone to conduct the learning process that behavior changes can happen to achieve the expected goals.

Research Objectives: To find out the correlation between learning motivation and learning concentration on School of Nursing students at Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

Research Method: This research was a quantitative with correlational design showing the correlation between learning motivation and learning concentration. The research design used cross-sectional approach. The research population used Proportional Stratified Random Sampling as the sample collection technique. Research data was collected using an instrument that was questionnaire. Data analysis was used Spearman Rank statistical test.

Research Result: Statistical test result shows that learning motivation in good category of 45.9% and fair category of 45.1%. Meanwhile, learning concentration that is in good category is 7.7%, in fair category that is 87.6%, and in poor category that is 7.7%. Spearman rank analysis result shows the significance value (p) that is 0.007 (p < 0.05) meaning that there is a correlation between learning motivation and learning concentration.

Conclusion: There is a correlation between learning motivation and learning concentration on nursing students at School of Nursing UMY.

Keywords: Learning Concentration, Motivation

Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru (Slameto, 2013). Keberhasilan mencapai tujuan belajar dalam dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya konsentrasi baik. yang Konsentrasi yang baik membuat segala hal yang dipelajari dapat terekam dengan baik didalam otak dan selanjutnya akan dengan mudah dikeluarkan pada saat dibutuhkan (Nuryana & Purwanto, 2010).

Konsentrasi adalah suatu kemampuan memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan dan panca indera kita pada satu objek sehingga individu dapat memahami dan mengerti objek yang diperhatikannya. Saat berkonsentrasi, seseorang berusaha tidak memperdulikan obyek-obyek lain yang tidak hubungannya sama sekali ada dengan aktivitas dan kegiatan tersebut (Thrusan, 2011). Konsentrasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar misalnya mendengarkan pada saat penjelasan, memahami materi yang diberikan, mengerjakan tugas yang diberikan sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal (Agustini & Sudhana, 2014).

Menuntut ilmu membutuhkan konsentrasi yang baik agar apa yang dipelajari dapat diterima dengan cepat dan baik sehingga mencapai hasil yang diharapkan. Individu yang mengalami gangguan pada konsentrasinya akan mengalami kesulitan dalam memfokuskan konsentrasinya sehingga individu tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menangkap informasi yang disampaikan (Aini, 2012).Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar seseorang diantaranya yaitu tidak memiliki motivasi diri. Motivasi diri adalah motivasi kuat yang timbul dari dalam diri seseorang yang sangat diperlukan untuk mendorongnya belajar (Nugroho, 2007).

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan pada diri mahasiswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan untuk belajar secara lebih efektif (Sardiman, 2009). Motivasi sangat diperlukan dan mempunyai peranan penting dalam belajar karena dengan adanya motivasi tersebut dapat mendorong individu atau seseorang untuk melakukan kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Sukasni dkk, 2012). Manfaat dari motivasi yaitu untuk mendorong seseorang agar timbul kemauan serta keinginan suatu melakukan perbuatan sehingga memperoleh hasil atau dapat mencapai tujuan tertentu yang diinginkan (Djamarah, 2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terdapat 5 orang mahasiswa PSIK FKIK UMY mengatakan bahwa konsentrasi saat mereka belajar di kelas dapat dipengaruhi oleh *mood* yang jelek, misalnya sedang malas, sedang tidak ada uang, banyak pikiran, dan adanya masalah di rumah ataupun di luar rumah. *Mood* yang jelek dapat menyebabkan

kurangnya semangat dan motivasi pada saat belajar. Kurangnya semangat dan motivasi pada saat belajar secara langsung akan menyebabkan berkurangnya konsentrasi karena lebih memikirkan pada masalah yang sedang dialaminya. Mereka mengatakan merasa sudah malas untuk berkonsentrasi apabila *mood* nya sedang tidak bagus karena sudah tidak dapat memahami penjelasan dosen dengan baik.

Penelitian ini akan dilakukan di PSIK UMY, karena dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Wilujeng (2016) menyatakan bahwa prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh motivasi dan konsentrasi belajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan motivasi dengan tingkat konsentrasi belajar pada mahasiswa di PSIK UMY.

Metode

Desain penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 487 orang jumlah sampel sebanyak dengan responden. Teknik sampling yang digunakan proportional adalah stratified random sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berstatus aktif dan yang bersedia menjadi responden. Penelitian ni dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang pemilihan respondennya ditetapkan dengan menggunakan mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April 2017.

Hasil

1. Gambaran Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah berjumlah 91 mahasiswa PSIK UMY. Data gambaran karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa PSIK UMY berdasarkan Jenis Kelamin (n=91)

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Jenis Kelamin		
1	Laki-Laki	18	19,8
2	Perempuan	73	80,2
	Total	91	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan yaitu sebanyak 73 responden (80,2%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa PSIK UMY berdasarkan Usia (n=91)

No	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	18	12	13,2
2.	19	19	20,9
3.	20	24	26,4
4.	21	21	23,1
5.	22	13	14,3
6.	23	2	2,2
	Total	91	100,0

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah yang berusia 20 tahun yaitu sebanyak 24 responden (26,4%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa PSIK UMY berdasarkan Tempat tinggal (n=91)

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Tempat Tinggal	(11)	(70)
1.	Rumah	18	19,8
2.	Kos	63	69,2
3.	Kontrakan	5	5,5
4.	Lainnya	5	5,5
	Total	91	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.3 diatas mayoritas responden dalam penelitian ini tinggal dikos yaitu sebanyak 63 responden (69,2%).

Tabel 4.4 Gambaran Motivasi Belajar pada PSIK UMY (n=91)

No	Tingkat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	motivasi		
1.	Baik	50	54,9
2.	Cukup	41	45,1
	Total	91	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki motivasi belajar yang baik yaitu sebanyak 50 responden (54,9%).

Tabel 4.5 Gambaran Motivasi Belajar pada PSIK UMY angkatan 2013, 2014, 2015, 2016 (n=91)

No	Angkatan	Motivasi	Frekuensi	Persentase
		belajar	(n)	(%)
1.	2013	Baik	7	30,4
		Cukup	16	69,6
	Total		23	100
2.	2014	Baik	12	57,1
		Cukup	9	42,9
	Total		21	100
3.	2015	Baik	15	71,4
		Cukup	6	28,6
	Total		21	100
4.	2016	Baik	16	61,5
		Cukup	10	38,5
	Total	-	26	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa yang mayoritas motivasi belajarnya baik pada angkatan 2016 yaitu sebanyak 16 responden (61,5%).

Tabel 4.6 Gambaran Konsentrasi Belajar pada PSIK UMY (n=91)

No	Tingkat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Konsentrasi		
1.	Baik	7	7,7
2.	Cukup	77	84,6
3.	Kurang	7	7,7
	Total	91	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki konsentrasi belajar cukup yaitu sebanyak 77 responden (84,6%)

Tabel 4.7 Gambaran Konsentrasi Belajar pada PSIK UMY angkatan 2013, 2014, 2015, 2016 (n=91)

No	Angkatan	Konsentrasi	Frekuensi	Persentase
		belajar	(n)	(%)
1.	2013	Cukup	19	82,6
		Kurang	4	17,4
	Total		23	100
2.	2014	Cukup	20	95,2
		Kurang	1	4,8
	Total		21	100
3.	2015	Baik	5	23,8
		Cukup	16	76,2
	Total		21	100
4.	2016	Baik	2	7,7
		Cukup	22	84,6
		Kurang	2	7,7
	Total		26	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa yang mayoritas konsentrasi belajarnya cukup pada angkatan 2016 yaitu sebanyak 22 responden (84,6%).

Tabel 4.8 Hubungan Motivasi Belajar dengan Konsentrasi Belajar Mahasiswa PSIK UMY (n=91)

Variabel	Konsentrasi Belajar	
Motivasi Belajar	R	0,282
	P	0,007

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa PSIK UMY dengan nilai signifikansi p < 0.05 yaitu p = 0.007.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Jenis kelamin, usia, tempat tinggal

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 73 responden (80,2%). Menurut penelitian Sulistiana, Sriyono dan Hurhidayati (2013) menyatakan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa. Namun, yang mempengaruhi yaitu terletak pada perbedaan gaya belajar yang digunakan oleh masing masing individu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap konsentrasi belajar, karena sebenarnya konsentrasi belajar pada laki-laki dan perempuan pada dasarnya sama, namun yang membedakan adalah gaya belajar yang digunakan oleh masing-masing individu tersebut.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa usia paling banyak pada usia 20 tahun sebesar (26,4%). Usia berpengaruh pada tingkat sangat konsentrasi seseorang. Menurut Aini (2012) konsentrasi merupakan hal yang harus dilatih dan dimiliki sejak usia kanakkanak. Seseorang yang terbiasa dilatih berkonsentrasi sejak dini akan sangat berpengaruh kehidupan pada depannya. Pada tahap usia remaja, seseorang cenderung lebih mengikuti kebiasaan dan perilaku temannya (Swasti dan Pujasari, 2013). Teman sebaya juga sangat berpengaruh pada minat dan motivasi. Teman dekat memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi seseorang dalam belajar (Huda, 2013).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa usia sangat berpengaruh pada tingkat konsentrasi seseorang, terutama pada saat usia remaja. Pada usia remaja seseorang cenderung mengikuti perilaku dan kebiasaan dari teman sebayanya atau teman dekatnya. Apabila temannya memiliki sikap dan konsentrasi yang baik, maka akan berpengaruh pula pada individu tersebut. Begitupun sebaliknya, apabila teman dekatnya memilki sikap konsentrasi yang buruk maka individu tersebut juga akan memilki sikap dan konsentrasi yang buruk juga.

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas tempat tinggal responden dalam penelitian ini adalah kos yaitu sebanyak 63 responden (69,2%). Hal ini dikarenakan responden yang saya teliti adalah kebanyakan mahasiswa. Mahasiswa PSIK FKIK UMY sebagian besar berasal dari luar daerah hal ini yang mengakibatkan responden sebagian besar bertempat tinggal di kos. Seseorang yang tinggal dikos akan memiliki banyak waktu luang untuk belajar karena tidak memiliki beban pekerjaan rumah.

Tempat tinggal dapat mempengaruhi motivasi dan konsentrasi belajar seseorang hal ini di perkuat oleh penelitiannya Ikawati (2016) selain pikiran yang kacau, masalah kesehatan dan kurangnya minat saat belajar, tempat tinggal atau keadaan lingkungan yang tidak kondusif juga dapat mempengaruhi motivasi dan konsentrasi seseorang dalam belajar. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keefektifan dan keberhasilan akademik mahasiswa (Tripathy and Dudani, 2013). Selain itu, lingkungan juga mempengaruhi bagaimana, mengapa dan apa yang dipelajari oleh seseorang tersebut (Pai et al., 2014).

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk belajar. Seseorang mempunyai dua komponen motivasi ketika ingin melakukan sesuatu atau ketika ingin belajar, yaitu: komponen dalam (inner component) merupakan perubahan dalam diri seseorang untuk belajar, keadaan merasa tidak puas dan komponen luar (outer component) merupakan tujuan yang mengarah pada perbuatan seseorang untu belajar (Hamalik, 2010).

Sardiman (2011) menyatakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha yang dilakukan seseorang untuk ingin melakukan sesuatu, dan jika tidak suka dengan suatu hal tersebut, maka akan berusaha menggerakkan perasaan tidak suka tersebut. Jadi, motivasi belajar seseorang dapat dirangsang oleh faktor yang berasal dari luar , tetapi motivasi dapat tumbuh dari dalam diri seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa PSIK UMY dalam kategori baik yaitu sebanyak 50 orang (54,9%). Hal ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang baik. Menurut Sardiman (2011) sulit untuk menentukan mana yang lebih baik antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yang seharusnya ada yaitu motivasi intrinsik, tetapi motivasi ini tidak selalu dapat muncul, motivasi juga sangat diperlukan dalam proses belajar karena sebagai daya penggerak atau pendorong diri seseorang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Hamalik (2010) motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: tingkat kesadaran diri seseorang atas kebutuhan dan tujuan belajar yang hendak dicapai dan adanya dorongan dari luar misalnya orang tua, dosen maupun teman sebaya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sama-sama memiliki peranan penting yang harus dimiliki oleh individu karena dapat sebagai faktor pendorong yang berasal dari dalam maupun luar diri individu untuk dapat melakukan kegiatan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mayoritas motivasi belajarnya baik pada angkatan 2016 yaitu sebanyak 16 responden (61,5%). Hal ini dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memilki motivasi belajar yang baik yaitu mahasiswa pada semester awal. Hal ini disebabkan karena mahasiswa pada semester awal masih tergolong baru mengalami masa peralihan dari siswa SMA menjadi mahasiswa. Sistem pembelajaran sebelumnya jauh berbeda, misalnya pada saat masih menjadi siswa di sekolah, mereka tentu masih banyak memiliki dukungan motivasi dari

luar atau motivasi ekstrinsik misalnya dari guru atau dari orangtua. Berbeda dengan pada saat mereka sudah menjadi mahasiswa cenderung harus memiliki motivasi yang kuat dari dalam diri sendiri atau motivasi intrinsik karena pada saat mereka kuliah mereka sudah di wajibkan untuk belajar secara mandiri.

Menurut Sukasni (2012) motivasi dapat muncul karena adanya rangsangan dari luar misalnya dari guru, teman, lingkungan maupun orangtua. Motivasi intrinsik dapat muncul karena adanya keinginan untuk menjadi yang terbaik dan karena adanya kesadaran dari diri tentang pentingnya belajar untuk pengembangan diri dan mendorong tingkah laku maupun kesadaran atas tujuan belajar yang ingin dicapai (Hamalik, 2010).

3. Konsentrasi belajar

Konsentrasi adalah suatu proses pemusatan pikiran kepada suatu objek tertentu (Hakim, 2011). Konsentrasi merupakan usaha untuk memusatkan perhatian terhadap suatu objek yang sedang dipelajari dengan tidak memperhatikan hal lain yang tidak ada hubungannya dengan objek yang sedang dipelajari. Konsentrasi dilakukan dengan cara memfokuskan pikiran dan segenap pasca-indra ke satu objek di dalam satu aktivitas tertentu (Surya, 2006). Konsentrasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan, hal tersebut berkaitan dengan usaha seseorang untuk memperhatikan suatu hal yang sedang dilakukan (Apriyani, 2015). Adanya konsentrasi yang baik dalam belajar akan membantu seseorang untuk menyerap materi yang sedang dipelajari sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan (Hermawan, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi mahasiswa PSIK FKIK UMY dalam kategori cukup yaitu sebanyak 77 orang (84,6%). Hal ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memilki konsentrasi belajar yang baik. Konsentrasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang berupa kurangnya minat belajar dan buruknya kondisi kesehatan (Olivia, 2010). Hasil penelitian Justian (2012) menyatakan bahwa kurangnya minat terhadap pelajaran, keadaan lingkungan yang tidak kondusif, pikiran kacau, masalah kesehatan dan kebosanan juga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar (Ikawati, 2016). Selain itu, hasil penelitian Nuramaliana (2016) mengatakan bahwa tingkat konsentrasi siswa dalam kategori sedang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal seperti yang telah dijelaskan diatas.

Konsentrasi siswa pada saat belajar dapat diamati melalui beberapa hal, yaitu: aktif memperhatikan materi pelajaran, berpendapat dan bertanya secara aktif, serta mampu menjawab dan memahami pertanyaan yang diberikan (Slameto, 2013). Konsentrasi yang baik akan tercapai apabila seseorang memiliki minat atau motivasi yang tinggi, menjaga kesehatan dan keadaan lingkungan yang kondusif (Setiani, 2014). Adanya konsentrasi pada saat belajar akan membuat seseorang merasa senang mengikuti proses pembelajaran sehingga materi yang diterima akan mudah untuk di pahami. Seseorang yang memiliki konsentrasi belajar yang baik tidak akan mudah mengalihkan perhatiannya pada hal lain yang tidak ada hubungannya dengan hal tersebut (Suwardi, 2012). Seseorang dengan konsentrasi belajar yang baik akan memperoleh hasil yang maksimal dan baik buruknya prestasi yang dicapai seseorang dipengaruhi oleh konsentrasi juga belajarnya (Malawi dan Tristiar, 2013).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena dengan adanya konsentrasi seseorang tidak akan memperdulikan sesuatu yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar dan akan lebih fokus dengan apa yang sedang mereka pelajari. Konsentrasi yang baik akan tercapai apabila seseorang memiliki minat atau motivasi yang tinggi, menjaga kesehatan dan keadaan lingkungan yang kondusif. Jika seseorang dapat berkonsentrasi pada saat belajar, seseorang tersebut akan merasa senang mengikuti proses pembelajaran sehingga materi yang diterima akan mudah untuk di pahami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas konsentrasi belajar yang cukup pada angkatan 2016 yaitu sebanyak 22 orang (84,6%). Hal ini dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memilki konsentrasi belajar yang baik yaitu mahasiswa pada semester awal. Mahasiswa semester awal pada penelitian ini tergolong usia remaja. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), usia remaja adalah 10-24 tahun belum menikah (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Menurut Swasti dan Pujasari (2013) mengatakan bahwa pada tahap usia remaja seseorang cenderung lebih mengikuti perilaku dan kebiasaan dari teman sebayanya, jika temannya memiliki konsentrasi yang tinggi maka akan terpengaruh terhadap dirinya juga, namun begitupun sebaliknya.

Selain itu juga mahasiswa angkatan 2016 memiliki sistem pembelajaran dan sistem kurikulum yang berbeda dengan angkatan sebelumnya. Mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dan berkonsentrasi untuk dapat mencapai tujuan belajarnya karena mereka tidak mendapatkan gambaran acuan atau pembelajaran misalnya dari kakak tingkatnya. Hal ini sejalan dengan penelitiannya Nurmaliana (2016) yang mengatakan bahwa konsentrasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri seseorang) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar) yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar seseorang.

4. Hubungan Motivasi dengan Konsentrasi Belajar Mahasiswa PSIK UMY

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa PSIK UMY dengan nilai signifikansi p < 0.05 yaitu p = 0.007. Menurut Surya (2009) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar yaitu: minat dan motivasi pada pelajaran, timbulnya perasaan negatif seperti gelisah dan tertekan, suasana lingkungan yang berisik, gangguan kesehatan, bersifat pasif dalam belajar. Menurut Slameto (2013) seseorang yang berkonsentrasi saat belajar akan lebih lebih mudah untuk menyampaikan ide dan pendapatnya terhadap suatu pelajaran tersebut. Mereka akan sangat antusias dalam proses belajar. Antusias yang tinggi inilah yang akan memudahkan seseorang dalam menerima dan memahami pelajaran sehingga akan menimbulkan motivasi dan minat untuk belajar (Nugrahanti, 2014).

Menurut Uno dalam Nursalam & Effendy (2008)motivasi merupakan dorongan atau keinginan internal maupun eksternal yang ada pada diri seseorang. Motivasi yang terbaik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri (intrinsik). Ketika ada motivasi dalam diri seseorang maka akan tumbuh niat untuk melakukan sesuatu (Sunarvo. Terdapat beberapa faktor-faktor penyebab konsentrasi yaitu (faktor internal) yang berasal dari dalam diri misalnya kurangnya minat dan motivasi dalam belajar dan (faktor eksternal) yang berasal dari luar yaitu meliputi suasana belajar, kelengkapan prasarana, pencahayaan dan lain-lain (Olivia, 2010).

Konsentrasi saat belajar sangat diperlukan agar tujuan belajarnya dapat tercapai. Seseorang dapat kehilangan konsentrasi belajarnya apabila tidak memiliki motivasi diri sebagai pendorong pada saat belajar, suasana belajar yang tidak kondusif, kondisi kesehatan yang tidak baik dan juga perasaan jenuh karena beban pelajaran yang terlalu banyak dan padat (Nugroho, 2007). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan belajarnya yaitu dengan adanya motivasi dan konsentrasi dalam belajar. Konsentrasi dan motivasi secara intrinsik maupun ekstrinsik sangat berpengaruh dan memiliki peranan penting pada kesuksesan seseorang dalam belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan nilai significancy (p) sebesar 0,007. dan nilai korelasi sebesar 0,282. Bagi penelitian selanjutnya dapat menjadi acuan dan sebagai informasi. Selain itu juga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan konsentrasi.

Referensi

Agustini, Ni Made Yanthi Ary., dan Sudhana, Hilda. (2014). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Terhadap Konsentrasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Mengerjakan Soal Ulangan Umum. Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana 2014*, Vol. 1, No. 2, 271-278.

Aini, Siti Qurratul. (2012). Penggunaan Relaksasi Teknik Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Kelas B Taman Kanak-Kanak Terate Pandian Sumenep Tahun Pelajaran 2011-2012. Artikel Penelitian Universitas Negeri

- Surabaya, Surabaya. Diakses 20 Desember 2016, dari https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/640
- Apriyani, Y. 2015. Pengaruh Treapi Murottal terhadap Konsentrasi Belajar Kelas V SD Muhammadiyah 2 Pontianak.
 Naskah Publikasi Program Studi Keperawatan, Universitas Tanjungpura Pontianak. Diakses pada 20 Maret 2017.
- Djamarah. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Hakim, T. (2011).*Belajar Secara Efektif.* Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hermawan, D.I. (2014). Teknik Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. Skripsi strata satu, Universitas Sebelas Maret. Diakses 13 April 2017. https://digilib.uns.ac.id
- Huda, Ainil. (2013). Pengaruh Peranan Teman Sebaya, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi SIswa Kelas X di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Artikel Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Diakses 9 November 2016. http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php
- Ikawati, M.P.D. (2016). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa KMS (Kartu Menuju Sejahtera) Menggunakan Konseling Kelompok bagi Siswa. *Psikopedagogia*, Vol. 5, No.1, 2016.
- Justian, A. (2012). Analisis Pengaruh Kebisingan terhadap Performa Siswa Sekolah Dasar di Ruang Kelas. Skripsi strata satu, Fakultas Teknik, Universitas Indonesia.
- Malawi, I., dan Tristiar, AA. (2013). Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap

- Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Manisrejo I Kabupaten Magetan. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, Vol 3, No. 2, 2013.
- Nugrahanti, Maharani Dyah. (2014).Pengaruh Suasana Kondusif dalam Pembelajaran terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di MTsNegeri Wonosegoro Tahun 2014. Skripsi stara satu, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga, Semarang. Diakses ianuari 2017. 16 http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles /fulltext/9190041967.pdf
- Nugroho, W. (2007). *Belajar Mengatasi Hambatan Belajar*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Nuramaliana, S. (2016). Konsentrasi Belajar dan Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Ciawigebang Tahun Ajaran 2016/2017. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, Edisi 9 Tahun Ke-5, 2016.
- Nursalam dan Effendy, Ferry. (2008).

 **Pendidikan Dalam Keperawatan.

 Jakarta: Salemba Medika.
- Nuryana, Aryati., dan Purwanto, Setiyo., (2010). Efektivitas Brain Gym Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi* Vol. 12, No. 1, Mei 2010: 88-99.
- Olivia, Femi. (2010). *Mendampingi Anak Belajar: Bebaskan Anak Dari Stres dan Depresi Belajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Pai, P.G., Menezes, V, Srikanth., et al. (2014). Medical Students' Perception of their Educational Environment. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, Vol. 8(1): 103-107, January 2014.
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. Ke-12, C.V. Jakarta: Rajawali.

- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiani, A.C. 2014. Meningkat Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Karangcegak, Kabupaten Purbalingga Tahun Ajar 2013/2014. Skripsi strata satu, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang. Diakses pada 13 April 2017.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta..
- Suardi, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Edisi 1*. Yogyakarta: Deepublish. https://books.google.co.id/books
- Sukasni, Ninik Sri., MW, Karno., dan Wijayanto, Danar Susilo. (2012). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Dengan Minat Menjadi Guru Mahasiswa PTM JPTK FKIP UNS Surakarta Tahun Akademik 2011/2012.
- Sulistiana, S dan Nurhidayati. (2013).

 Pengaruh Gender, Gaya Belajar, dan
 Reinforcement Guru terhadap Prestasi
 Belajar Fisika Siswa Kelas Xi Sma
 Negeri Se-Kabupaten Purworejo
 Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Radiasi*, Vol. 3, No. 2. Diakses 15
 April 2017.
- Sunaryo. (2004). Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Surya, Hendra. (2006). *Jadilah Pribadi yang Unggul*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. Kelompok Gramedia.
- Swasti, K., C.D, N.H., dan Pujasari, H. (2013). Penurunan Ansietas dalam Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa Kelas XII SMAN X Melalui Pemberian Terapi Suportif. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, Vol. 8, No. 2, Juli 2013.

- Thursan, Hakim (2011). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Tripathy, S., and Dudani, S. (2013). Students' Perception of the Learning Environment in a new Medical College by Means of the DREEM Inventory. *International Journalof Research in Medical Sciences*, 1(4): 385-391, November 2013.
- Wilujeng, Sri. (2016). Gambaran Prestasi Belajar Siswa Semester I Tahun Ajaran 2014-2015 Prodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Artha Bodhi Iswara Surabaya. *Humaniora*, Vol.13 No.1 Juni 2016:1-4.
- Yuniarti, R.D. (2014). Pengaruh Sikap dan Gender terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa SMP Negeri Kelas VII Di Kecamatan Sleman Yogyakarta 2013/2014. Skripsi strata satu, Program Studi Pendidikan bahasa dan Sastra Universitas Negeri Indonesia, Yogyakarta. Diakses 15 April 2017